

**PENGARUH KOMPETENSI, PARTISIPASI MANAJEMEN, DAN
DUKUNGAN TOP MANAGEMENT TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI DI DESA MENGWI**

**I Gusti Agung Ayu Manik Sanjani¹
I Putu Deddy Samtika Putra²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of competence, management participation, and top management support on the effectiveness of accounting information systems. This study uses a survey method by distributing 50 questionnaires to managers and managers of cooperatives in the village of Mengwi. The study population includes cooperatives in the village of Mengwi, amounting to 14 cooperatives, by using 50 samples. To determine the sample used purposive sampling method. Next, the completed questionnaires were analyzed by multiple linear regression. The test results show that competence has a significant positive effect on the effectiveness of accounting information systems. Management participation does not affect the effectiveness of accounting information systems. Meanwhile, top management support has a significant positive effect on the effectiveness of accounting information systems.

Keywords: *effectiveness of accounting information systems, competence, management participation, top management support*

PENDAHULUAN

Teknologi di era globalisasi masa kini sangat canggih dan mengalami perkembangan yang sangat besar bahkan bisa menghasilkan berbagai macam sistem yang dapat membantu sebuah organisasi dan membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat diartikan sebagai sistem yang dimasukkan ke dalam bidang teknologi informasi, yang buat untuk membantu pengendalian dan pengelolaan topik yang terkait dengan permasalahan ekonomi dan keuangan perusahaan. Grande, 2011 (dalam Anggara dan Yadnyana 2019:1583).

Secara luasnya, efektifitas ialah alat ukur pencapaian keberhasilan untuk tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun beberapa alat ukur penelitian ini untuk mencapai efektivitas system informasi akuntansi maka dapat berjalan dengan baik ialah adanya kompetensi, partisipasi manajemen, dan dukungan *TOP Management* tiga alat ukur ini haruslah di pertimbangkan jika suatu organisasi ataupun perusahaan tidak memiliki kompetensi, partisipasi manajemen dan dukungan top management akan mengakibatkan system informasi akuntansi tidak efektif.

Alat ukur yang pertama ada kompetensi. Kompetensi dapat diartikan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki individu. Menurut Nuruillah, 2004 (dalam Natalia, dkk 2019) jika karyawan atau pegawai tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan mengakibatkan tenaga, waktu dan pemakaian bahan tidak efektif.

Alat ukur yang ke dua ada partisipasi manajemen. Menurut Mooney, 2008 (dalam Widdyantari dan Suardikha 2016) Partisipasi manajemen adalah keikutsertaan atau keterlibatan suatu manajemen dalam melaksanakan system informasi dan strategi dalam meningkatkan perkembangan system informasi yang akan diimplementasikan. Dan alat ukur terakhir ada dukungan *Top Management*. Manajemen puncak (*Top Management*) adalah jenjang manajemen tertinggi atau puncak biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama.

Di Indonesia prinsip koperasi telah dicantumkan dalam UU No. 12 Tahun 1967 dan UU No. 25 Tahun 1992. Dari data per bulan September tercatat Badung memiliki 562 koperasi. Dalam berita NusaBali.com 8 Januari 2019 dan Bapak Drs. I Ketut Karpiana, MM sebagai narasumbernya menyatakan bahwa 30 koperasi di Badung dapat lampu merah. Per data September 2019 terdapat 68 koperasi yang tidak aktif. Data mengenai jumlah koperasi yang tidak aktif di kabupaten Badung telah sudah diterterakan dalam lampiran 1.

Secara Umum permasalahan yang sering dialami oleh koperasi adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki pengelola koperasi, partisipasi manajemen

yang lemah dan dukungan top manajemen yg kurang. Desa Mengwi dipilih sebagai tempat penelitian karena desa Mengwi memiliki banyak koperasi yang tidak aktif. Desa Mengwi memiliki 19 koperasi dan 5 diantaranya dinyatakan tidak aktif per data September 2019 yang didapat.

Karena ketidak mampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan baik ataupun kurangnya pemahaman akan efektivitas sistem informasi akuntansi yang menyebabkan beberapa koperasi jalan ditempat atau bisa dikatakan kurang berkembang. Dengan demikian peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Maka yang menjadi perumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ?
2. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ?
3. Apakah dukungan *TOP Management* berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
2. Untuk mengetahui apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
3. Untuk mengetahui apakah *TOP Management* berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang dapat diharapkan didalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam memahami efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

2. Bagi Praktisi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan baru bagi koperasi yang berada di desa Mengwi dan bias dijadikan bahan pertimbangan ataupun acuan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan kinerja koperasi.

3. Bagi Peneliti Lain :

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan sebagai salah satu bahan pertimbangan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Fakultas atau Universitas :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan diskusi bagi mahasiswa Fakultas Akuntansi di Universitas Hindu Indonesia, khususnya mengenai masalah efektivitas sistem informasi akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) di angkat dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), yang memaparkan tentang pemikiran personal kepada sesuatu yang dapat menentukan sikap seseorang. Pertamakali teori *Technology Acceptance Modal* diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori *Technology Acceptance Modal* memberitahukan dua faktor yang mempengaruhi sikap seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor itu adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Surendra, 2012 (dalam Widyantari dan Suardikha 2016:1553). Model Teori TAM ini ialah teori sistem informasi yang menjelaskan tentang model mengenai perilaku personal untuk menggunakan dan menerima teknologi. Program pelatihan dan pendidikan dapat menambah pengertian pengguna terhadap sistem informasi akuntansi maka pengguna bisa mengoperasikan SIA lebih baik dan bisa

menambah kepuasan seseorang dalam pengoperasian SIA perusahaan (Widyantari dan Suardikha, 2016:1553).

Menurut Romney dan Steinbart, 2015 SIA (Sistem Informasi Akuntansi) ialah sistem yang dapat digunakan untuk pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pengolahan data yang dapat sebuah laporan atau informasi dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Sistem tersebut bisa meliputi personal, instruksi, data perangkat lunak, prosedur, pengendalian internal dan infrastruktur teknologi informasi sebagai keamanan.

Kompetensi adalah pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan atau pengetahuan pengguna sangat penting dalam pengoperasian suatu sistem informasi. Kompetensi merupakan sebuah karakter dari seseorang yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan menurut Nurillah, 2014 (dalam Natalia, dkk, 2019).

Menurut Mooney, 2008 (dalam Widyantari dan Suardikha 2016) Partisipasi manajemen adalah keikutsertaan atau keterlibatan suatu manajemen dalam penggunaan system informasi dan strategi dalam meningkatkan perkembangan system informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen sangat diharapkan bisa membantu meningkatkan perilaku dan kinerja karyawan agar lebih baik.

Tingkat manajemen dalam sebuah organisasi biasa di kelompokkan dalam 3 tingkatan manajemen yaitu :

- *Low Level Management first line management* atau manajemen tingkat pertama adalah manajemen yang mampu bertanggung jawab terhadap operasional contohnya : Section manager, Supervisor dan Department manager.
- *Middle Level Management* atau Manajemen Tingkat Menengah ini adalah menejer tepatnya ada di bawah manajer tingkat atas contohnya : Plant Manager, General Manager (GM), dan Division Manager.

- *Top Level Management* atau Manajemen Tingkat atas ini ialah manajer yang dapat bertanggung jawab terhadap kinerja manajemen organisasi secara menyeluruh contohnya : Presiden Direktur, Direktur Utama, dan CEO (*Chief Executive Officer*)

Itulah tingkat atau level manajemen bila diurutkan dari bawah ke atas, dan disini akan lebih membahas pada *Top Level Management*. Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahapan siklus pengembangan system seperti : perancangan, implementasi dan perancangan (Pardani dan Damayanthi, 2017 : 2238).

Penelitian Sebelumnya

1. Dian Mustika Sari, Siti Nurlaela, dan Kartika Hendra TS (2017)

Hasil dari penelitian ini ialah kompetensi akuntansi karyawan bagian akuntansi, dukungan top management, serta pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

2. Natalia Paranoan, Christina Jaene Tandirerung, dan Anthon Paranoan (2019)

Hasilnya memaparkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas SIA, sedangkan kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA. Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas SIA . Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda

3. Ni Wayan Lisna Widyantari dan I Made Sadha Suardikha (2016)

Penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasilnya memaparkan program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (studi pada LPD Kecamatan Ubud).

Menurut Sugiono (2014) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, teori yang mendukung, dan hasil penelitian sebelumnya, adapun hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kompetensi adalah kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang. Jadi, kompetensi pengguna dalam mengelola Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat berpengaruh pada ke efektifan penggunaan sistem informasi. Jika kurangnya kompetensi dari pengguna itu akan berpengaruh terhadap suatu organisasi atau perusahaan tertentu.

Hasil penelitian Natalia Paranoan, dkk (2019) menunjukkan Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA (Sistem Informasi Akuntansi). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi manajemen adalah keikutsertaan suatu manajemen untuk mengembangkan strategi dalam meningkatkan perkembangan SIA (Sistem Informasi Akuntansi) yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan perilaku dan kinerja karyawan.

Hasil penelitian Safitri, dkk (2017) menyampaikan partisipasi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas SIA (sistem informasi akuntansi). Dalam penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ : Partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh Dukungan TOP Management Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

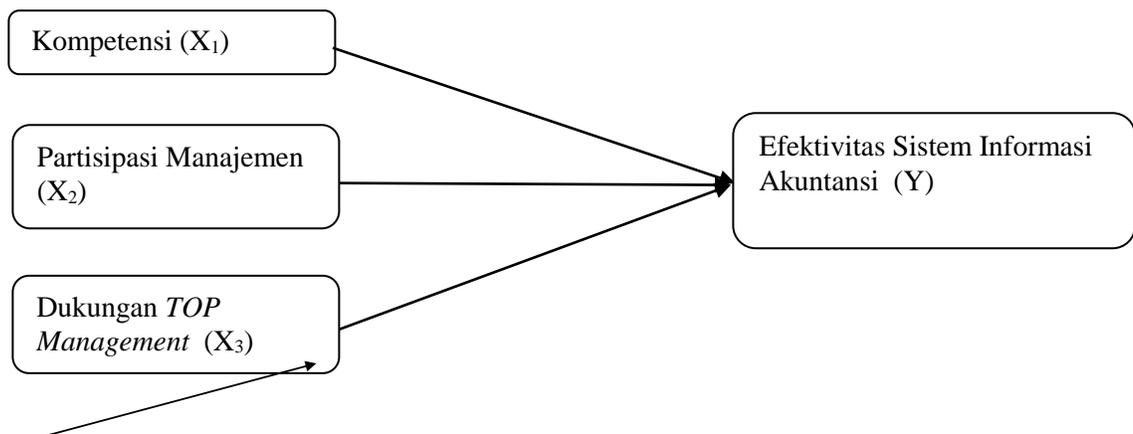
Top Management (Manajemen puncak) ialah tingkat manajemen tertinggi yang terdiri dari direktur utama dan dewan direksi. *Top Management* memiliki tugas membimbing interaksi organisasi dan kebijaksanaan operasional dalam lingkungan. Alam S, 2007 (dalam Pardani dan Damayanthi 2017:2244).

Hasil penelitian Pardani dan Damayanthi (2017) menyampaikan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada efektivitas SIA. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₃ : *Dukungan TOP Management* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Ada beberapa factor ataupun alat ukur yang digunakan untuk menunjang efektivitas dari system informasi akuntansi, diantaranya ialah : Kompetensi, Partisipasi Manajemen, dan Dukungan *Top Management*. Dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan gambar tersebut dapat di jelaskan bahwa Kompetensi (X_1) dapat mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y). Partisipasi Manajemen (X_2) dapat mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y). Dukungan *TOP Management*(X_3) dapat mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yakni variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel-variabel tersebut yaitu:

1. *Dependent variable* (Variabel terikat) atau (Y). variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh adanya *Independent Variable* (Sugiyono, 2014:59). *Dependent variable* dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) diartikan sebagai alat ukur tercapainya tujuan yang ditetapkan dengan indikator (Fitriah Karmita,2015) : Sesuai dengan standart, Akurat, Efektif, dan Informasi sesuai kebutuhan. Skala likert digunakan untuk mengukur Variable terikat dengan diberi nilai skala 5 poin untuk skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah.
2. *Independent Variable* (Variabel bebas) atau (X). ialah variable yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi *Dependent variable* dan menimbulkan *Dependent variable* (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kompetensi, Partisipasi Manajemen, dan Dukungan *TOP Management*.

Kompetensi (X_1) adalah kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas dibidang tertentu. Dengan indikator (Fitriah Karmita,2015): Memiliki pengetahuan mengenai system informasi akuntansi, dan keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.

Partisipasi Manajemen (X_2) adalah keikut sertaan atau keterlibatan suatu manajemen dalam penggunaan system informasi untuk strategi dalam meningkatkan perkembangan system informasi. Indikator (Evi Seviani, 2017): Meringankan beban tanggung jawab pengguna dan manajemen bila terjadi konflik, Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan

telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya, memberikan kepuasan yang lebih baik bagi pengguna maupun pihak manajemen, memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli system informasi.

Dukungan *TOP Management* (X_3) Manajemen puncak (*Top Management*) ialah tingkat manajemen tertinggi yang terdiri atas direktur utama dan dewan direksi. *Top Management* bertugas membimbing interaksi organisasi dan kebijaksanaan operasional dalam lingkungan. Alam S, 2007 (dalam Pardani dan Damayanthi, 2017:2244). Indikator (Muhammad Ekhsan, 2017) : Berperan sebagai sumber daya yang diperlukan, berkomitmen pada proyek, menunjukkan suatu sikap kepemimpinan. Skala likert digunakan untuk mengukur variable bebas dengan diberi nilai skala 5 poin untuk skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah.

Populasi ialah kumpulan individu dan memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan peneliti untuk bahan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi penelitian ini ialah karyawan yang bertugas di koperasi daerah desa mengwi yaitu sebanyak 240 orang dari 14 koperasi yang ada di desa Mengwi. Dipaparkan dalam tabel 3 pada lampiran 1.

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 pada lampiran 1 adapun jumlah organisasi yang terdiri dari penasehat koperasi, pengawas koperasi, pengurus koperasi dan pengelola koperasi (Manajer Koperasi dan Karyawan koperasi).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). respondenya terdiri dari : Kepala koperasi, Manajer Koperasi, Pembukuan Koperasi dan Kasir Koperasi. Dengan total sampel 50 responden.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dimana sampel akan di pilih berdasarkan karyawan atau pengelola koperasi yang bekerja dengan SIA dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik kuisioner.

Multiple linear regression analysis (analisis regresi linear berganda) ialah Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dipergunakan untuk memperkirakan berpengaruhnya variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Variabel bebas dalam metode analisis ini biasanya lebih dari satu. (Natalia Paranoan, dkk, 2019:189). Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas sehingga persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regrensi
 X_1 : Kompetensi
 X_2 : Partisipasi Manajemen
 X_3 : Dukungan *TOP Management*
e : *Error*

Uji validitas dapat mengukur valid atau sah tidaknya kuesioner serta seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur objek yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:172). Apabila korelasi antar masing – masing skor butir pertanyaan menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,3 maka dapat di simpulkan bahwa masing – masing butir pertanyaan adalah valid.

Keandalan instrumen atau pengujian reliabilitas ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran terhadap alat pengukur yang sama dan gejala yang sama (Sugiyono, 2009:110). Instrument yang digunakan dapat dikatakan reliabel apabila koefisien *cronbach'calpha* lebih dari 0,7.

Uji Normalitas digunakan dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai kontribusi normal atau tidak. apabila sig. > 0,05 maka data bisa dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2005:110).

Uji Multikolinearitas sebagai alat ukur apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas. Uji ini dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance*. Jika $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 10\%$ jadi dapat dipastikan tidak ada multikolinearitas. (Ghozali, 2005:91).

Uji Heterokedastitas mengukur apakah model regresi memiliki ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Diukur menggunakan Uji Rank – Spearman. Model regresi dapat dikatakan bagus apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali 2005:105).

Uji determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar koefisien determinannya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk mengukur apakah semua variabel dapat terikat dan untuk menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak.

Uji Koefisien Regresi Parsial (uji – t) untuk mengukur apakah semua variabel bebas dalam penelitian ini secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini didapat dari penyebaran kuisioner kepada Koperasi daerah Desa Mengwi dan membagikannya kepada pengurus dan pengelola koperasi yang memiliki karakter sesuai sampel. Kuisioner langsung disebarkan oleh peneliti. Kuisioner berjumlah sejumlah 50 kuisioner. Waktu penyebaran kuisioner dimulai pada tanggal 13 Mei 2020 sampai 20 Mei 2020.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2014:19). Dapat dilihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel dari data yang telah diinput:

Tabel 4.1.1
Perhitungan Nilai Maksimum, Minimum, Mean dan Standar Deviasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	11.00	20.00	17.0400	2.29427
X2	50	13.00	25.00	17.8600	2.82850
X3	50	25.00	45.00	36.4400	4.62098
Y	50	37.00	64.00	52.7400	6.06701
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1.1 N dalam data dapat dikatakan sebagai jumlah data yang digunakan. Pada kolom minimum menunjukkan nilai terendah untuk setiap variabel, untuk kolom maximum menunjukkan nilai tertinggi untuk setiap variabel dan pada kolom mean menunjukkan nilai rata-rata untuk setiap variabel. Hasil uji menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya. Hasil ini mengindikasikan distribusi data pada penelitian ini adalah baik.

Hasil uji disajikan pada Tabel 4.1.2.

Tabel 4.1.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Keputusan
Variabel X1 Pernyataan 1 s/d 4	0,595; 0,760; 0,721; 0,832	Valid
Variabel X2 Pernyataan 1 s/d 5	0,601; 0,643; 0,735; 0,644; 0,518	Valid
Variabel X3 Pernyataan 1 s/d 11	0,539; 0,538; 0,359; 0,405; 0,586; 0,496; 0,435; 0,381; 0,340; 0,516; 0,370	Valid
Variabel Y Pernyataan 1 s/d 14	0,513; 0,436; 0,449; 0,334; 0,399; 0,301; 0,611; 0,627; 0,571; 0,315; 0,420; 0,598; 0,665; 0,546	Valid

Sumber : Lampiran

Hasil dari nilai *pearson correlation* dari setiap pernyataan didalam kuisisioner menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,3. Hal ini dapat diartikan pernyataan dalam kuisisioner semua butirnya dapat dikatakan valid.

Kuesioner dapat disebut handal atau reliabel apabila seseorang menjawab pertanyaan dengan stabil atau konsisten. Untuk mengukur handalnya suatu kuisisioner dengan uji statistik *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Hasilnya menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.1.3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
1	Kompetensi (X ₁)	.704	Reliabel
2	Partisipasi Manajemen (X ₂)	.608	Reliabel
3	Dukungan Top Management (X ₃)	.610	Reliabel
5	Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	.721	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas data.

Uji asumsi klasik dilakukan agar kita dapat mengetahui apakah didalam persamaan analisis regresi linier tidak memiliki korelasi antar variabel independen, variasi residual absolut sama atau tidak dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah linier. Berikut hasil uji asumsi klasik:

Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* disebut juga dengan K-S yang ada dalam program *SPSS 21.00 For Windows*. dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig. > 0,05. Yang menggunakan kriteria perbandingan antara tingkat signifikansi yang didapat dari tingkat *alpha* yang digunakan, (Ghozali, 2006).

Tabel 4.1.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.981
Asymp. Sig. (2-tailed)	.290

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang telah diolah

Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi dari *unstandardized residual* sebesar 0,290 berarti $\text{sig} > 0,05$ sehingga data yang digunakan penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Menggunakan uji Glejser dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel independen. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model ini dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji disajikan pada Tabel 4.1.6

Tabel 4.1.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.648	3.690		1.530	.133
X1	-.200	.145	-.211	-1.379	.174
X2	-.103	.126	-.134	-.816	.419
X3	.080	.076	.171	1.063	.293

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : Data diolah SPSS

Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai $\text{sig} > 0,05$ atau sebesar $X1 = 0.174$; $X2 = 0.419$; $X3 = 0.293$ yang berarti model regresi yang digunakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance*. Jika $\text{VIF} < 10$ atau *tolerance* $> 10\%$ jadi dapat dipastikan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji disajikan pada Tabel 4.1.7.

Tabel 4.1.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.106	6.984		1.590	.119		
1 X1	1.182	.274	.447	4.309	.000	.882	1.133
X2	-.287	.239	-.134	-1.199	.237	.763	1.310
X3	.731	.143	.556	5.097	.000	.796	1.256

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1 = 1.233; X2 = 1.310; X3 = 1.256) dan nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (X1 = 0.882; X2 = 0.763; X3 = 0.796) yang artinya sudah tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini hasil analisis regresi berganda:

Tabel 4.1.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	11.106	0.119	
Kompetensi (X ₁)	1.182	0.000	Signifikan

Partisipasi Manajemen (X ₂)	-0,287	0.237	Tidak Signifikan
Dukungan <i>Top Management</i> (X ₃)	0.731	0.000	Signifikan
Adjusted R Square	0.535		
F Statistik	19.796		
Probabilitas (p-value)	0,000		
Variabel Dependen	Efektivitas Sistem Akuntansi (Y)		

Sumber: Data diolah SPSS

Dari persamaan diatas maka dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = 11.106 + 1.182 X_1 - .287 X_2 + .731 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda untuk variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) yang telah diperoleh terdapat nilai konstanta sebesar 11.106 yang artinya jika kompetensi (X₁), partisipasi manajemen (X₂), dan dukungan *top management* (X₃) dipersepsikan setara nol, maka besarnya nilai efektivitas system informasi akuntansii berdasarakan persepsi koperasi adalah sebesar 11.106.

Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.535 yang berarti 53,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 46,5% dijelaskan oleh variabel lain atau factor lain.

Karena probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa model regresi ini bisa digunakan untuk memperkirakan variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi variabel Kompetensi (X₁) nilai koefisien parameternya sebesar 1.182 dan sig sebesar 0.000, maka dengan tingkat sig $< 0,05$ diartikan variabel Kompetensi (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Variabel Partisipasi Manajemen (X₂) nilai koefisien parameternya sebesar -0,287 dengan tingkat sig sebesar 0,237, maka dengan tingkat sig $> 0,05$ diartikan

variabel Partisipasi Manajemen (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Variabel Dukungan *TOP Management* (X_3) nilai koefisien parameternya sebesar 0.731 dengan tingkat sig sebesar 0.000, maka dengan tingkat sig < 0,05 diartikan variabel Dukungan *TOP Management* (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh positif Kompetensi (X_1) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) di koperasi daerah Desa Mengwi. Hubungan antara kompetensi pengguna terhadap efektivitas SIA (sistem informasi akuntansi) ialah semakin tinggi kompetensi pengguna maka akan meningkatnya efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Desa Mengwi. Kompetensi seseorang dalam pengoperasian sistem informasi sangat diperlukan. Efektivitas sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik bila para pengguna dapat menggunakan, mengerti, dan mampu mengaplikasikan sistem informasi menjadi sebuah laporan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia Paranoan, dkk (2019) menunjukkan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas system informasi akuntansi.

Dari hasil penelitian diketahui tidak adanya pengaruh Partisipasi Manajemen (X_2) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) di koperasi daerah Desa Mengwi. Artinya Partisipasi Manajemen (X_2) bukan merupakan satu-satunya faktor penting dalam mewujudkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y). dikarenakan Sistem Informasi Akuntansi pada koperasi simple, berbasis teknologi, dan semakin banyak orang yang mengerjakan atau ikut berpartisipasi, maka semakin tidak efektif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Teddy Arrahman Putra Yesa (2016) menunjukkan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi.

Dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh positif Dukungan *TOP Management* (X_3) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) di koperasi daerah Desa Mengwi. Hubungan antara dukungan *Top Management* terhadap efektivitas SIA yaitu semakin tinggi dukungan *top management* yang dimiliki sehingga akan meningkatnya efektivitas SIA pada Koperasi di Desa Mengwi. Dukungan *Top Management* dalam mendukung SIA bertindak sebagai pemilik sistem, sebagai penentu dari perkembangan SIA, dan dapat bertindak sebagai pengguna sistem informasi karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan. *Top Management* biasanya menggunakan laporan atau informasi yg didapat dari SIA untuk aktivitasnya pada kegiatan perencanaan, menganalisis dan menentukan strategi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pardani dan Damayanthi (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada efektivitas system informasi akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada hasil uji t yaitu variabel Kompetensi (X_1) dan Dukungan *TOP Management* (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y). Sementara variabel Partisipasi Manajemen (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel Efektivitas SIA (Y).

Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah yang terjadi, yaitu pengaruh kompetensi, partisipasi manajemen, dan dukungan top management terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi di daerah Desa Mengwi diharapkan bisa meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki dan memberikan perhatian khusus mengenai dukungan *TOP management* agar tercapainya efektivitas system informasi akuntansi yang ada karena pada penelitian ini kompetensi dan dukungan *TOP management* berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas system informasi akuntansi.

2. Peneliti menyarankan Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait efektivitas system informasi akuntansi agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang belum diteliti yang diduga berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, W.P.V., dan I Ketut, Yadnyana. 2019. Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD. *E-Jurnal Akuntansi*. 28(2), h: 1580-1606.
- Ghani HSB, I.A., dan Dovi, S. 2018. Pengaruh Partisipasi Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. 2(1), p: 65-70.
- Mugiyono, I., Masyitoh, E., & Nurlaela, S. 2015. Pengaruh Ekspektasi kinerja, Ekspektasi Usaha dan Ekspektasi Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Uniba 2015*.
- Nurillah. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.*IPB*.
- Notoatmodjo, S. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nurlaela, S., & Rahmawati. 2010. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Subosukawonosraten. *SNA XIII Purwokerto 2010* .
- Pardani, K.K., dan I Gst, A.E.D. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 19(3), h: 2234-2261.

- Prabowo, R. R. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta. *Jurnal Penelitian UNS* , 119-130.
- Paranoan, N., Christina, J.T., dan Anthon, P. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo*. 2(1), h: 181-196.
- Parjanti, E., Hendra, K., & Nurlaela, S. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Paradigma Vol.12 No.01 Februari-Juli ISSN:1693-0827 Universitas Islam Batik Surakarta* .
- Ratnaningsih, KI., dan I Gusti N.A.S. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(1), h: 1-16.
- Safitri, M.N., Sri, R., dan Dedik, N.T. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *e-Proceeding of Management*. 4(1), p: 501-506
- Sari, D.M., Siti, N., dan Kartika Hendra, T.S. 2017. Pengaruh Kompetensi Karyawan Bagian Akuntansi, Dukungan *TOP Management* Serta Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Seminar Nasional IENACO*. h: 677-682.
- Sajady, H., Dastgir, M., Hashemnejad. 2008. Evaluation of the effectiveness of accounting information systems. *International Journal of Information Science and Technology*, (Online), 6(2), (<http://ijism.ricest.ac.ir>).
- Sari, Maria, M. Ratna. 2009. *Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Denpasar, Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sutrisno, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Wasana, J. K. H., & Ary, W. I. G. (2015). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Manajerial Bank Perkreditan Rakyat Sekabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3).

Widyantari, N.W.L., dan Suardikha, I.M.S. 2016. Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17(2), h: 1546-1574.